

Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Di Kabupaten Malang Melalui Buku Mewarnai

Education On Clean And Healthy Living Behavior For Students In Malang Regency Through Coloring Books

Ajeng Erika Prihastuti Haskito^{1*}, Indah Amalia Amri², Agri Kaltaria Anisa³, Ar Rohman Taufik Hidayat⁴

¹ Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya, Indonesia

² Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya, Indonesia

³ Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Indonesia

*drhajengerika@ub.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada sekolah di Kabupaten Malang, khususnya Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Purwoasri dan Wonorejo Kecamatan Singosari. Edukasi PHBS di sekolah ini menggunakan buku mewarnai, sebagai media pembelajaran yang edukatif dan interaktif. Transfer IPTEK dilakukan dengan metode ceramah dan mewarnai bersama buku mewarnai, menyampaikan maam-macam PHBS yang dapat dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah. Hasil kegiatan digambarkan dari adanya peningkatan yang cukup signifikan pada pemahaman siswa terkait PHBS di sekolah melalui hasil post-test (rata-rata 97,2%) jika dibandingkan dengan pre-test (rata-rata 53,2%), dimana keduanya diukur secara langsung menggunakan pertanyaan terbuka pada siswa ketika melakukan transfer IPTEK.

Kata kunci — Buku Mewarnai, Edukasi, Malang, PHBS, Siswa

ABSTRACT

This Community Service focuses on schools in Malang Regency, particularly and Elementary Schools (SD) in Purwoasri and Wonorejo Villages, Singosari. The PHBS (Clean and Healthy Behavior) education in these schools utilizes coloring books as an educational and interactive learning medium. The transfer of science and technology (IPTEK) is conducted through lectures and collaborative coloring sessions with the coloring books, presenting various PHBS practices that students can implement while at school. The results of the activity are reflected in the significant improvement in students' understanding of PHBS at school, as shown by the post-test results (average 97.2%) compared to the pre-test results (average 53.2%), with both tests directly measured using open-ended questions during the IPTEK transfer process..

Keywords — Coloring Book, Education, Malang, PHBS, Student

1. Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berpusat pada mitra Desa Purwoasri dan Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, yang memiliki latar belakang masyarakat yang sangat heterogen, meliputi pensiunan, petani, pekebun, pengelola UMKM, pedagang kelontong, guru swasta, pedagang keliling, wiraswasta, dan pekerjaan yang tidak tetap, dengan beberapa ragam potensi yang dimiliki desa, lengkap juga dengan permasalahan-permasalahan yang masih ada dan belum terselesaikan di 2 desa tersebut. Salah satu yang paling tinggi urgensinya untuk mendapatkan penerapan/transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dari perguruan tinggi kepada 2 desa tersebut adalah terkait bidang pendidikan. Gap latar belakang pendidikan di 2 desa tersebut antara masyarakat yang mampu menempuh pendidikan tinggi dengan yang tidak sangatlah besar, didukung dengan sarana pendidikan yang terbatas, seperti contoh untuk menempuh jenjang SMA, maka harus bersekolah di luar desa, dan para orang tua yang memiliki anak di usia sekolah belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya pendidikan untuk putra-putrinya. Jumlah sekolah di desa yang terbatas, didukung dengan fasilitas-fasilitas di sekolah yang juga masih terbatas, khususnya yang menjadi perhatian adalah pada fasilitas untuk mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah yang masih minimal. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku melalui metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan juga melakukan gerakan memampukan diri pada kelompok masyarakat (Wati dan Ridlo, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mencakup, antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkoba, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya

(NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk (Kemnekes. 2011). Menurut Nugroho (2022), PHBS di sekolah memiliki 11 indikator, antara lain cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pakai masker, jaga jarak, buang sampah pada tempatnya, jaga kebersihan jamban/WC, gosok gigi, gunakan air bersih, minum obat cacing, lakukan aktivitas fisik dan olahraga secara teratur, makan makanan sehat dan bergizi, dan jaga kebersihan diri saat haid.

Hingga saat ini PHBS menjadi satu perhatian khusus, terutama bagi pemerintah. Hal ini karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) Tahun 2015-2030. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek didalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Wati dan Ridlo, 2020). Untuk itu perlu diketahui PHBS di sekolah oleh siswa SD di Desa Purwoasri dan Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadi transfer IPTEK, baik dengan metode ceramah maupun aktivitas pengayaan kepada siswa tentang PHBS di sekolah melalui media buku mewarnai. Hal ini diperlukan agar siswa menjadi terbiasa (membentuk budaya) untuk menerapkan PHBS selama beraktivitas di sekolah.

2. Metodologi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di sekolah Desa Purwoasri dan Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Sasaran utama adalah siswa kelas 1 di SD 02 Purwoasri dan SD 02 Wonorejo. Tahapan pertama adalah memberikan pre-test dengan cara wawancara langsung kepada siswa. Pre-test ini bermanfaat untuk dapat mengetahui kedalaman pengetahuan siswa terkait PHBS yang dapat dilakukan di sekolah.

Tahapan kedua adalah ceramah mentransferkan IPTEK tentang PHBS lengkap dengan ragam PHBS yang dapat dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah. Ceramah



menggunakan media power point yang berisi materi terkait, dibarengi dengan aktivitas mewarnai bersama pada buku mewarnai hasil karya ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berjudul “Aku Terbiasa Hidup Bersih dan Sehat”, dimana telah memiliki nomor ISBN 978-623-133-408-4 dan telah terdaftar HKI dengan nomor EC00202466726, 17 Juli 2024. Tahapan ini juga dilengkapi dengan praktek bersama mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar, juga membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Buku Mewarnai “Aku Terbiasa Hidup Bersih dan Sehat”

Tahapan ketiga adalah memberikan post-test. Post-test bermanfaat untuk dapat mengetahui keberhasilan ketercapaian peningkatan pengetahuan siswa terkait materi edukasi yang telah disampaikan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini. Tahapan ini juga memberikan lembar kuis evaluasi kepuasan mitra (indeks kepuasan masyarakat) kepada guru-guru kelas. Kuis ini bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga dapat menjadi saran perbaikan untuk pengabdian kepada masyarakat serupa yang dilaksanakan kembali dikemudian hari.

3. Pembahasan

Wonorejo, Ibu Sumiati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 02 Purwoasri, Ibu Siti Arofatus Nikmah, S.Pd., dan ketua pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada sekolah di desa dengan dasar kebutuhan paling urgensi di 2 desa tersebut adalah dibidang pendidikan. Data latar belakang pendidikan masyarakat Desa Wonorejo, antara lain lulusan perguruan tinggi hanya sebanyak 18 orang, lulusan SMP sebanyak 207 orang, lulusan SMP sebanyak 610 orang, lulusan SD sebanyak 2.525 orang, tidak tamat SD sebanyak 585 orang, dan tidak pernah sekolah usia 18-56 tahun sebanyak 528 orang. Data latar belakang pendidikan masyarakat Desa Wonorejo, antara lain lulusan perguruan tinggi sebanyak 440 orang, lulusan SMA sebanyak 1475 orang, lulusan SMP sebanyak 1055 orang, lulusan SD sebanyak 1674 orang, tidak tamat SD sebanyak 748 orang, dan tidak pernah/belum sekolah sebanyak 1044 orang. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa masih besarnya gap latar belakang pendidikan pada masyarakat di 2 desa tersebut, didukung dengan fasilitas sekolah yang dimiliki desa pun masih terbatas, di Desa Wonorejo contohnya hanya memiliki sekolah mulai jenjang PAUD hingga SMP saja, manakala masyarakat desa hendak melanjutkan ke SMA, maka harus keluar dari desa, serta fasilitas yang mendukung untuk penerapan PHBS di sekolah pun juga sangat terbatas, sehingga proses pembiasaan PHBS disekolah menjadi tidak maksimal.

Pengabdian kepada masyarakat strategis ini telah dilaksanakan di 2 Desa, yaitu Desa Wonorejo dan Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD yang ada di 2 desa tersebut. Pada kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat, sasaran untuk Desa Wonorejo adalah siswa SD Negeri 02 Wonorejo, sedangkan untuk Desa Purwoasri adalah siswa SD Negeri 02 Purwoasri. Kegiatan yang dilakukan di SD 02 Wonorejo dilaksanakan pada Senin, 22 Juli 2024, sedangkan di SD Negeri 02 Purwoasri dilaksanakan pada 17 Juli 2024, dengan sasaran lebih khusus adalah siswa di kelas 1. Kegiatan diawali dengan sambutan-sambutan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 02

pemberian cinderamata kepada SD Negeri 02 Wonorejo dan SD Negeri 02 Purwoasri. Kegiatan berlanjut ke inti, yaitu pembagian Buku Mewarnai “Aku Terbiasa Hidup Bersih dan

Sehat” dan crayon, diiringi dengan ceramah menggunakan media power point dan buku mewarnai tersebut mengenai penerapan PHBS di sekolah. Setelah transfer IPTEK dengan metode ceramah selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mewarnai bersama buku mewarnai dengan crayon yang telah dibagikan. Kegiatan diakhiri

dengan makan bersama makanan sehat, juga pembagian goodie bag berisi jajanan sehat untuk siswa. Proses penarikan data pre-test dan post-test dilakukan sebelum dan selama proses transfer IPTEK dengan metode ceramah dilakukan, menggunakan metode pertanyaan terbuka kepada siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 02 Purwoasri



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 02 Wonorejo

Tabel 1. Hasil Olahan *Pre-Test*

Variabel	Total (%)	
	Ya	Tidak
Mengetahui alasan mengapa harus cuci tangan	96%	4%
Mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar	60%	40%
Mengetahui cuci tangan harus di air yang mengalir	44%	56%
Mengetahui cuci tangan harus menggunakan sabun cuci tangan	52%	48%
Mengetahui jika harus cuci tangan sebelum makan	72%	28%
Mengetahui jika harus cuci tangan setelah BAK/BAB	48%	52%
Mengetahui cuci tangan adalah bagian dari penerapan PHBS di sekolah	64%	36%
Mengetahui jika ada bakteri yang berbahaya di tangan	56%	44%
Mengetahui jika bakteri mati oleh sabun	20%	80%
Mengetahui bakteri di tangan dapat menyebabkan diare	20%	80%

Dari **Tabel 1.**, diatas menunjukkan bahwa secara umum siswa sebenarnya sudah mengetahui terkait PHBS, namun belum terlalu memahami terkait penerapannya di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini menggali lebih dalam pada kebiasaan siswa mencuci tangan yang baik dan benar. Cukup banyak siswa yang belum memahami, bahkan hafal cara mencuci tangan yang baik dan benar agar dapat mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit dan perolehan penyakit menular ketika berada di sekolah. Mencuci tangan, terlebih semakin

sempurna dengan sabun dan dibilas menggunakan air yang bersih dan mengalir merupakan salah satu upaya sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi pembawa bakteri dan menyebabkannya berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (Huliatunisa dkk., 2020).

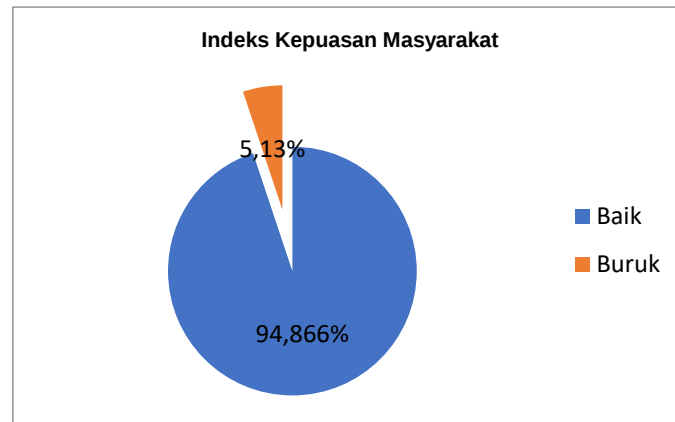
Tabel 2. Hasil Olahan *Post-Test*

Variabel	Total (%)	
	Ya	Tidak
Mengetahui alasan mengapa harus cuci tangan	100%	0%
Mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar	100%	0%
Mengetahui cuci tangan harus di air yang mengalir	88%	12%
Mengetahui cuci tangan harus menggunakan sabun cuci tangan	100%	0%
Mengetahui jika harus cuci tangan sebelum makan	100%	0%
Mengetahui jika harus cuci tangan setelah BAK/BAB	100%	0%
Mengetahui cuci tangan adalah bagian dari penerapan PHBS di sekolah	100%	0%
Mengetahui jika ada bakteri yang berbahaya di tangan	92%	8%
Mengetahui jika bakteri mati oleh sabun	96%	4%
Mengetahui bakteri di tangan dapat menyebabkan diare	96%	4%



Dari **Tabel 2.**, diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan transfer pengetahuan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat, siswa semakin paham terkait PHBS di sekolah, terlebih pada mencuci tangan dengan baik dan benar. Hal

ini semakin nyata dilihat dari peningkatan rata-rata hasil post-test (97,2%) apabila dibandingkan dengan pre-test (53,2%),



Gambar 4. Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 4. merupakan hasil olahan kuisisioner evaluasi kepuasan mitra. Responden merupakan guru guru kelas 1 SD Negeri 02 Purwoasri dan SD Negeri 02 Wonorejo. Indeks kepuasan

masyarakat sebesar 95% menyatakan kegiatan ini adalah baik. Mitra juga sangat mengharapkan kegiatan ini diselenggarakan secara rutin oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Penyerahan Teknolgi Tepat Guna (TTG) dan Cinderamata kepada Desa Purwoasri dan Wonorejo

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain terdapat peningkatan pemahaman siswa terkait PHBS di sekolah. Peserta juga meningkat ketrampilan dalam melakukan cuci tangan dan menggosok

gigi yang baik dan benar, serta mampu membuang sampah pada tempatnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Brawijaya yang memberikan Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pengabdian Masyarakat Strategis Tahun 2024 dan Pemerintahan Desa Purwoasri dan Wonorejo,

Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana melakukan kegiatan ini

6. Daftar Pustaka

- [1] Huliatusnisa, Y., M. D. Alfath, dan D. Hendianti. (2020). Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Cuci Tangan. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*. 1 (2): 40-46.
- [2] Kemenkes. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/XI/2011*.
- [3] Nugroho, M. R. (2022). Modul PHBS Aku Hebat – Ayo Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Halaman Moeka Publishing*, Bogor. 1-77.
- [4] Wati, P. D. C. A., dan I. A. Ridlo. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 8 (1): 47-58.
- [5] Website Resmi Desa Purwosari, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

